

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah kebutuhan mendasar bagi kehidupan manusia. Dalam setiap aspek kehidupan, baik itu pribadi maupun sosial, komunikasi memiliki peran yang sangat penting. Sebagian besar aktivitas manusia, mulai dari interaksi sehari-hari hingga pembentukan hubungan sosial yang kompleks, bergantung pada kemampuan berkomunikasi dengan orang lain (Padisa, 2023). Oleh karena itu, komunikasi merupakan sarana utama bagi manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide-ide mereka. Tanpa kemampuan komunikasi, manusia akan kesulitan memahami dan dipahami oleh lingkungan sekitarnya, yang pada gilirannya dapat menghambat perkembangan pribadi dan sosial mereka.

Dalam Islam, komunikasi juga dianggap sangat penting dan bernilai ibadah, terutama ketika digunakan untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Al-Quran dan Sunah menekankan pentingnya menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang baik dan benar (Saharani, 2022). Ini sejalan dengan konsep dakwah dalam Islam, di mana setiap Muslim diharapkan menjadi duta yang menyampaikan kebenaran agama kepada orang lain. Namun, dalam berkomunikasi, Islam juga menekankan pentingnya menjaga etika dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama. Misalnya, Al-Quran sering menyebutkan pentingnya berbicara dengan lembut dan penuh kasih sayang serta menghindari perkataan yang menyakitkan atau menimbulkan fitnah. Dengan demikian, komunikasi dalam Islam bukan hanya sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang harus dilakukan dengan penuh kesadaran akan tanggung jawab moral dan spiritual.

Dalam konteks Islam, komunikasi dikenal sebagai dakwah. Dakwah tidak hanya sebatas penyampaian pesan, tetapi juga sebagai proses komunikasi

yang kompleks. Dalam dakwah, terdapat kesamaan dengan konsep-konsep komunikasi umum. Dakwah bertujuan mengubah pemahaman dan perilaku umat Islam terhadap berbagai aspek kehidupan. Proses dakwah melibatkan langkah-langkah mulai dari komunikasi yang efektif hingga transformasi nilai-nilai yang dianut oleh umat Islam. Dakwah tidak hanya fokus pada penyampaian pesan agama secara langsung, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui dakwah, diharapkan terjadi perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku umat Islam. Komunikasi dalam dakwah bertujuan mengubah keyakinan, sikap, dan perilaku umat sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, dakwah bukan hanya sarana penyampaian pesan, tetapi juga upaya nyata untuk menginspirasi dan membentuk umat Islam agar lebih baik dalam menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Keberhasilan dakwah sangat bergantung pada pesan yang disampaikan oleh para da'i. Agama Islam menekankan penggunaan bahasa yang universal dalam berdakwah, sebagaimana tercantum dalam Al-Quran. Pesan dakwah yang disampaikan dengan baik dapat diterima dengan baik oleh mad'u. Pesan dakwah harus mengandung kata-kata bijak yang mudah dimengerti dan memancarkan kesucian. Peran da'i dan esensi pesan yang dibawanya sangat penting dalam menentukan keberhasilan dakwah secara efektif (Jaliani, 2018). Substansi pesan dakwah memiliki kemampuan signifikan untuk mempengaruhi efektivitas komunikasi oleh da'i, yang dapat memicu perubahan sikap, pandangan, dan perilaku mad'u.

Pentingnya pesan dalam dakwah menyoroti pentingnya substansi informasi yang disampaikan kepada jamaah. Pesan dakwah yang jelas, relevan, dan membumi memiliki potensi menciptakan koneksi kuat dengan mad'u, sehingga lebih mudah diterima dan dipahami serta mampu mengubah pandangan dan perilaku mereka. Namun, jika pesan dakwah tidak disusun dengan baik atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman jamaah, efektivitas komunikasi dapat berkurang dan bahkan menimbulkan resistensi

terhadap pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, seorang da'i harus memperhatikan substansi pesan serta kemampuan mengkomunikasikannya dengan tepat kepada jamaah.

Pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i memainkan peran penting dalam mempengaruhi orang lain, menciptakan kesadaran yang mendalam serta memotivasi khalayak untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai yang disampaikan. Proses komunikasi dakwah harus dirancang cermat agar dapat diterima dengan baik oleh khalayak, sehingga mampu merangsang perubahan dalam persepsi, sikap, dan perilaku mad'u. Ini membutuhkan pemahaman mendalam akan jamaah serta penggunaan bahasa yang tepat dan persuasif agar pesan dapat masuk ke dalam pikiran dan hati mereka dengan efektif.

Jika tujuan komunikasi dakwah adalah mencapai perubahan perilaku pada mad'u, maka penting bagi seorang da'i memastikan pesan-pesan yang disampaikan memiliki daya tarik yang kuat dan relevan dengan kebutuhan serta motivasi individu tersebut. Pesan-pesan tersebut harus mampu menjangkau dan menstimulasi motif yang dapat mendorong perubahan dalam perilaku mad'u. Selain pemilihan kata-kata yang tepat, da'i juga perlu memperhatikan konteks sosial, budaya, dan psikologis jamaahnya untuk menghadirkan pesan yang dapat menembus batas emosional dan intelektual mereka.

Dengan demikian, penyampaian pesan dakwah bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman komunikasi yang membangkitkan pemikiran, perasaan, dan motivasi untuk berubah. Ini menuntut seorang da'i memiliki keterampilan komunikasi yang kuat serta kepekaan terhadap dinamika psikologis dan sosial jamaahnya. Dengan pendekatan yang cermat dan relevan, pesan-pesan dakwah memiliki potensi menjadi pendorong utama dalam transformasi spiritual dan moral masyarakat.

Penyampaian pesan dakwah biasanya dilakukan dalam kegiatan keagamaan seperti pidato, ceramah, dan pengajian. Di Jawa Timur, banyak

ulama atau kiai yang mengadakan ceramah dan pengajian rutin, seperti Gus Baha, Gus Kautsar, Gus Miftah, Gus Iqdam, Gus Bahru Zamzami, dan Gus Anang. Setiap dari mereka memiliki gaya berdakwah atau ciri khas masing-masing dalam menyampaikan kajian agama Islam untuk menarik minat umat Muslim mengikuti kegiatan keagamaan, khususnya pengajian.

Peneliti memilih salah satu ulama di Jawa Timur, tepatnya di Ngranti Boyolangu Tulungagung, yaitu KH Moh Anang Muhsin atau Gus Anang, pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Tulungagung. Gus Anang juga merupakan ustadz yang mengisi pengajian rutin di Masjid Al Munawar Tulungagung dan beberapa tempat lainnya. Gus Anang memiliki gaya berdakwah tersendiri untuk memikat hati jamaahnya, salah satunya dengan menekankan kalimat-kalimat yang membangun emosional pendengar dalam beribadah dan berbuat kebaikan. Gaya berdakwah ini penting untuk menarik perhatian masyarakat sehingga pesan dakwah yang disampaikan mampu mempengaruhi sikap dan perilaku mad'u agar menjadi lebih baik sesuai kaidah Islam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan peneliti rumuskan adalah:

1. Bagaimana metode dakwah KH Moh Anang Muhsin dalam pengajian rutin di Masjid Al Munawar Tulungagung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat metode dakwah KH Moh Anang Muhsin dalam pengajian rutin di masjid Al Munawar Tulungagung terhadap jamaah pengajian?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara berdakwah dan metode apa saja yang dilakukan oleh KH Moh Anang Muhsin dalam pengajian rutin di Masjid Al Munawar Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode dakwah KH Moh Anang Muhsin dalam pengajian rutin di masjid Al Munawar Tulungagung terhadap jamaah pengajiannya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi para pembacanya, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk meluaskan cakupan pengetahuan dan memperdalam pemahaman dalam studi ilmu komunikasi, khususnya terfokus pada cara berdakwah yang dilakukan oleh KH Moh Anang Muhsin dalam pengajian rutin di masjid Al Munawar Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pandangan para akademisi dakwah tentang cara menyusun penelitian tentang cara berdakwah melalui pengajian rutin di masjid atau majelis, serta memberikan perspektif baru dalam menganalisis metode dakwah.

#### **1.5 Metode Penelitian**

##### **1.5.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode kualitatif pendekatan deskriptif yang mengindikasikan bahwa metode kualitatif adalah pendekatan yang dipergunakan untuk menggambarkan

dan menjelaskan secara terperinci, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti serta hubungannya (Moch Nasir , 2005: 63).

Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif atau lisan dari partisipan dalam masyarakat bahasa (Djajasudarma, T. Fatimah, 2012 : 118), yang dapat berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari pengajar maupun peserta yang menghadiri pengajian rutin di Masjid Al Munawar Tulungagung.

Pemilihan penelitian jenis kualitatif deskriptif dilatarbelakangi oleh beberapa alasan:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan metode dakwah yang di terapkan oleh KH Moh Anang Muhsin di Masjid Al Munawar Tulungagung, sehingga metode yang paling sesuai adalah pendekatan kualitatif.
2. Metode kualitatif deskriptif berupaya untuk menampilkan informasi secara lengkap dan membutuhkan ketelitian dalam pengamatan serta penyajian agar hasil penelitian dapat dipahami secara menyeluruh.
3. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti harus turut serta secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

### **1.5.2 Prosedur Penelitian**

Dalam proses penelitian, beberapa langkah diperlukan sebagai bagian dari prosedur penelitian, termasuk mengenali masalah, merumuskan masalah, menetapkan tujuan dan kegunaan penelitian, melakukan studi pustaka terkait dengan isu tersebut, menetapkan kerangka konseptual, memilih metode penelitian yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyusun laporan penelitian. Melalui tahapan-tahapan tersebut, sebuah penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis dan terencana (Rusli, 2021 : 60)

### **1.5.3 Partisipan Penelitian**

#### **1.5.3.1 Kriteria Subjek/Partisipan Penelitian**

Kriteria partisipan dalam penelitian ini yaitu jamaah atau *mad'u* yang hadir dalam pengajian rutin yang dilakukan di masjid Al Munawar Tulungagung oleh KH Moh Anang Muhsin.

#### **1.5.3.2 Teknik Pemilihan Partisipan**

Teknik pemilihan partisipan dari penelitian ini yakni jamaah atau *mad'u* yang memiliki pengalaman yang relevan dengan dakwah dan pengajian yang dipimpin oleh KH Moh Anang Muhsin. Ini dapat mencakup jamaah yang secara rutin menghadiri pengajian di masjid Al Munawar Tulungagung oleh KH Moh Anang muhsin.

### **1.5.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dapat menjelaskan masalah penelitiannya. Untuk memastikan data yang terkumpul relevan dengan tujuan penelitian, proses pengumpulan data sebaiknya mengikuti metode yang umum digunakan. Pada penelitian ini Peneliti memanfaatkan 3 teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan. Antara lain:

#### **a. Observasi**

Metode observasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian, metode ini ini berguna sebagai alat pendukung dalam mengumpulkan data (Fitriani, 2018: 23). Metode observasi ini peneliti gunakan dengan cara mencatat dan mengamati langsung gejala-gejala apa saja yang berkaitan dengan pokok masalah yang di temukan peneliti di tempat observasi.

Dalam konteks penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti merupakan tipe observasi non partisipan, di mana dalam pelaksanaannya

peneliti tidak terlibat sebagai partisipan atau kelompok yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan melalui pengamatan langsung untuk mencari gambaran mengenai kegiatan dakwah KH Moh Anang Muhsin dalam pengajian rutin beliau di masjid Al Munawar Tulungagung, sehingga peneliti dapat memastikan keabsahan data yang diperoleh. Selain dengan observasi secara langsung, metode observasi juga dapat dilakukan melalui berbagai media seperti rekaman video, gambar, dan rekaman suara.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati kondisi lapangan yang berkaitan dengan jalannya pengajian rutin, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran penerapan metode dakwah secara langsung, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode dakwah KH Moh Anang Muhsin di Masjid Al Munawar Tulungagung. Dengan menggunakan metode observasi ini, data yang diperoleh oleh peneliti dapat berupa rekaman video atau foto selama pengajian tersebut berlangsung.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi dalam rangka penelitian dengan melakukan tanya jawab langsung antara peneliti dan responden menggunakan panduan wawancara (Anufia, 2019). Panduan wawancara memastikan bahwa pertanyaan diajukan dalam urutan yang sama untuk mencegah kesulitan interpretasi data. Wawancara terstruktur dilakukan ketika peneliti memiliki informasi yang jelas yang dibutuhkan dan daftar pertanyaan telah disusun sebelumnya untuk disampaikan kepada responden.

Untuk mendapatkan data yang sesuai, peneliti melakukan wawancara langsung dengan KH Moh Anang Muhsin sebagai pengisi acara pengajian rutin, kemudian dengan M. Firdaus selaku pengurus atau takmir masjid Al Munawar dan juga jamaah pengajian rutin. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang



bagaimana metode dakwah yang di terapkan oleh KH Moh Anang Muhsin dalam pengajian rutin di masjid Al Munawar Tulungagung serta faktor pendukung dan faktor penghambat metode dakwah KH Moh Anang Muhsin dalam pengajian rutin di masjid Al Munawar Tulungagung.

#### **1.5.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan bagian integral dari proses penelitian yang bertujuan untuk mengurai dan menafsirkan data yang dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang valid dan relevan terhadap hasil observasi dan wawancara. Analisis data juga berguna untuk menguraikan data mentah menjadi data yang dapat di mengerti secara lebih mendalam atau lebih spesifik dan tentu diakui dalam suatu perspektif ilmiah, sehingga hasil dari analisis data yang baik merupakan olahan data yang tepat dapat di maknai sama tanpa menimbulkan perspektif yang berbeda-beda (Sultianingsih, 2018; 11).

Menurut Joko dan Subagyo,(1997: 106) dalam karya mereka yang berjudul "Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik", analisis data memiliki peran yang sangat kritis dalam keseluruhan proses penelitian. Mereka menegaskan bahwa analisis data melibatkan pengolahan dan pemilihan data yang terkumpul berdasarkan pada kriteria rehabilitasi dan validitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses analisis data tidak sekedar merupakan langkah teknis dalam penelitian, tetapi juga merupakan tahapan yang memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan penelitian secara keseluruhan.

Sementara itu, Noeng Muhadjir menambahkan dimensi yang lebih luas terkait dengan arti penting analisis data dalam konteks penelitian. Menurutnya, analisis data bukan hanya sekedar proses teknis untuk mengolah data, tetapi juga merupakan suatu usaha yang sistematis untuk menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan data lainnya. Tujuan dari proses analisis ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti serta untuk menyajikan temuan tersebut secara

jas dan meyakinkan bagi pihak lain. Dengan kata lain, analisis data merupakan pintu gerbang utama bagi peneliti untuk memahami kompleksitas fenomena yang sedang diteliti dan untuk mengkomunikasikan hasil temuannya kepada masyarakat ilmiah maupun masyarakat umum.

Pentingnya analisis data juga tercermin dalam kontribusinya terhadap pemecahan masalah penelitian dan pencapaian tujuan akhir. Dalam konteks ini, proses analisis data memungkinkan data mentah yang terkumpul untuk dipilah atau dikelompokkan secara sistematis berdasarkan relevansinya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dengan demikian, analisis data tidak hanya sekedar menyajikan informasi yang terkumpul, tetapi juga membantu peneliti dalam memahami implikasi dan konsekuensi dari temuan tersebut terhadap pemecahan masalah yang sedang diteliti.

Melalui data-data yang dapat terkumpul dari teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan juga dokumentasi, kemudian peneliti melakukan analisa terhadap data yang ada dengan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengumpulkan fakta dan menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi secara akurat. Pendekatan ini menekankan pentingnya interpretasi yang tepat dalam memahami peristiwa yang kompleks dan menggambarkan sifat-sifat dari peristiwa tersebut secara menyeluruh.